

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dari penelitian yang peneliti lakukan terdapat hasil sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

SMA Negeri 7 Banjarmasin terletak di antara dua kecamatan, Banjar Timur dan Banjar Selatan, tepatnya di Jalan Dharma Praja V Nomor 47. Berikut batas-batas wilayah sekolah:

1. Utara: Berbatasan dengan Jalan Dharma Praja IV
2. Selatan: Berbatasan dengan Jalan Dharma Praja V
3. Barat: Berbatasan dengan rumah dinas DPR Provinsi Kalimantan Selatan
4. Timur: Berbatasan dengan Jalan Dharma Praja V

b. Sejarah Singkat SMA Negeri 7 Banjarmasin

Pada tahun 1973, sebuah sekolah kejuruan bernama SMPP 28 didirikan di Banjarmasin berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (SK Mendikbud RI) Nomor 2275/2/1973 tanggal 18 Desember 1973. Namun, seiring waktu, minat masyarakat terhadap sekolah ini menurun. Oleh karena itu, pada tahun 1982, SMPP 28 diubah menjadi Sekolah Menengah Umum (SMA) Negeri 7 Banjarmasin melalui SK Mendikbud Nomor 0353/0/1985 tanggal 9 Agustus 1985.

Memasuki era reformasi, sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan. Sebagai bagian dari perubahan tersebut, SMA Negeri 7 Banjarmasin diubah menjadi Sekolah Menengah Atas (SMU) Negeri 7 Banjarmasin berdasarkan SK Mendikbud Nomor 035/0/1997 tanggal 7 Maret 1997.

Pada tahun 2003, seiring dengan digulirkannya otonomi daerah, Walikota Banjarmasin, Drs. H. Sopian Arfan, mengambil langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di wilayahnya. Salah satunya dengan mengukuhkan SMU Negeri 7 Banjarmasin sebagai sekolah plus melalui SK Walikota Banjarmasin Nomor 83 tanggal 6 Juni 2003.

Sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada tahun yang sama nama SMU diubah kembali menjadi SMA. Oleh karena itu, SMU Negeri 7 Plus Banjarmasin kembali menjadi SMA Negeri 7 Banjarmasin. Prestasi SMA Negeri 7 Banjarmasin semakin gemilang ketika pada tahun 2007 dipercaya oleh pemerintah untuk menjadi Sekolah Rintisan Berstandar Internasional. Kepercayaan ini semakin diperkuat dengan diraihnya sertifikat ISO 9001:2008 dari Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu pada tahun 2010.

Pengakuan kelayakan sebagai sekolah berstandar mutu internasional ini berhasil dipertahankan hingga tahun 2011. Namun, pada tahun 2013, seiring dengan kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang penghapusan Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI), SMA Negeri 7 Banjarmasin kembali ke status sekolah biasa. Meskipun demikian, SMA Negeri 7 Banjarmasin tetap berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi para siswanya.

Hal ini dibuktikan dengan berbagai prestasi yang diraih oleh siswa-siswinya di berbagai bidang, baik akademis maupun non-akademis.

c. Visi Misi dan Tujuan SMA Negeri 7 Banjarmasin

a. Visi

“Terwujudnya sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab dan memiliki keunggulan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta berwawasan global.”

Indikator Visi:

- 1) Lingkungan sekolah asri, bersih, indah dan nyaman.
- 2) Unggul dalam bidang akademik
 - a) Perolehan nilai Ujian Nasional yang tinggi
 - b) Lulus seleksi PMDK dan sejenisnya
 - c) Lulus dalam SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru) dan sejenisnya
 - d) Juara berbagai perlombaan baik Tingkat Provinsi, Nasional maupun Internasional
 - e) Lulus seleksi masuk universitas bertaraf internasional.
- 3) Unggul dalam bidang non akademik
 - a) Kesenian dan olahraga
 - b) Kedisiplinan, kejujuran dan toleransi
 - c) Kreativitas
 - d) Kepedulian sosial dan lingkungan
 - e) Aktivitas keagamaan
 - f) Aman dari segala gangguan

- 4) Membentuk manusia yang utuh
 - a) Beriman, bertakwa, dan berahlak mulia
 - b) Berilmu
 - c) Sehat
 - d) Cakap
 - e) Kreatif
 - f) Mandiri
 - g) Demokratis
 - h) Bertanggung jawab
 - i) Peduli lingkungan

- 5) Sejahtera lahir dan batin
 - a) Sehat Rohani dan jasmani
 - b) Terbina kekeluargaan antar sesame
 - c) Saling menghargai antar sesame

b. Misi

- 1) Memberikan bekal Pendidikan agama dan budi pekerti luhur
- 2) Mengembangkan kemampuan akademik, dan penguasaan IPTEK serta keterampilan
- 3) Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan serta tanggap terhadap lingkungan
- 4) Mengembangkan kemampuan profesionalisme, dedikasi, inovasi dan kreativitas

- 5) Membentuk manusia yang cakap, kreatif, mandiri sehat Rohani dan jasmani.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menyiapkan dan membekali konsep-konsep dasar keilmuan sesuai dengan jurusan peserta didik
- 2) Menyiapkan peserta didik dalam penguasaan IPTEK yang berlandaskan IMTA
- 3) Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan
- 4) Mengupayakan peserta didik yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam Bahasa Inggris yang memadai
- 5) Menempatkan SMA Negeri 7 sebagai barometer model pengembangan manajemen pengelolaan SMA yang memiliki keunggulan di bidang akademik di Tingkat regional maupun nasional.

d. Profil SMA Negeri 7 Banjarmasin

- a. Nama Sekolah : SMAN 7 Banjarmasin
- b. SSN : 301156004004
- c. NPSN : 30304260
- d. Alamat Sekolah : Jl. Dharma Praja V No. 47 Banjarmasin,70249 Kalsel
- e. Telp/Fax : 0511-3253206 fax. 0511-3250016
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. SK Pendirian : 2275/2/1973 tanggal 16 Desember 1973
- h. Akreditasi Sekolah : A. Nilai 96 (Unggul) Tanggal 30 September 2022
- i. Website Sekolah : <http://www.sman7-bjm.sch.id>
- j. e-mail Sekolah : info@sman7-bjm.sch.id
- k. NPWP Sekolah : 00.027.640.2-731.000
- l. Motto Sekolah : IMPROVING KNOWLEDGE FOR THE EXCELENCE OF CHARACTER BUILDING
- m. Kepala Sekolah :
 - 1) Hamidhan, BA. 1 Juni 1975 s/d 23 Mei 1983
 - 2) H. Adriani, BA. 23 Mei 1983 s/d 1 Feb 1989

- 3) Drs. H. Misera Gumberi. 1 Feb. 1989 s.d 3 Sep 1994
- 4) Drs. H.M. Horman. 3 Sep 1994 s/d 27 Juli 1999
- 5) Drs. H. Chairil Anwar M.M. 27 Juli 1999 s/d 23 Mar 2007
- 6) Drs. H. Fathurrahman Nunci, M.Pd 23 Mar 2007 s/d 9 juli 2012
- 7) Drs. Mundoflr. 9 Jul 2012 s/d 2017
- 8) H. Arusliadi, M.Pd. 2017 s/d juni 2021
- 9) Tumiran, S.Pd. M.M 2022 s/d 1 Agustus 2023
- 10) Arjudin, S.Pd, M.I.Kom. 2023 s/d Sekarang

e. Keadaan Guru SMA Negeri 7 Banjarmasin

SMA Negeri 7 Banjarmasin terdapat total 90 pengajar, staf, GTT dan PTT.

Dengan rincian 38 PNS (Pegawai Negeri Sipil), 9 P3K, 23 GTT (Guru Tidak Tetap) dan 20 PTT (Pegawai Tidak Tetap).

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru Dan Staf Tata Usaha SMA Negeri 7 Banjarmasin

No.	Nama	NIP	Pangkat/ Gol. Ruang	Status
1.	Arjudin, S.Pd., M.I.Kom	196608201995121004	Pembina Tk.I, IV/b	PNS
2.	Wisdina Kartini, S.Pd	196404211995122003	PembinaTk.I, IV/b	PNS
3.	Hj.Fitriati,S.Pd	196404211995122003	PembinaTk.I, IV/b	PNS
4.	Rusmila S.Pd , M.Pd	19751222 199912 2 001	PembinaTk.I, IV/b	PNS
5.	Drs.Philipus Rahailwarin	19640706 199412 1 003	PembinaTk.I, IV/b	PNS
6.	Maryuni Ulfah, M.Pd	19670612 199412 2 006	PembinaTk.I, IV/b	PNS
7.	Siti Fatimah,S.Pd	19720818 199801 2 001	PembinaTk.I, IV/b	PNS
8.	Muhammad Tus'a,S.Pd	19710909 199702 1 002	PembinaTk.I, IV/b	PNS

No.	Nama	NIP	Pangkat/ Gol. Ruang	Status
9.	Edi Haryanta,M.Pd	19710911 199401 1 001	PembinaTk.I, IV/b	PNS
10.	Ahmadi,M.Pd	19660718 199803 1 005	PembinaTk.I, IV/b	PNS
11.	Wiji Rahayu,S.Pd	19711210 199803 2 006	PembinaTk.I, IV/b	PNS
12.	Noorkhalis,M.Pd	19680331 200012 2 002	PembinaTk.I, IV/b	PNS
13.	Hj. Mahrita, S.Pd	19720210 199903 2 009	PembinaTk.I, IV/b	PNS
14.	Syaripah Norsipa, S.Pd	19720226 200501 2 002	PembinaTk.I, IV/b	PNS
15.	Buhari, S.Pd	19680704 199301 1 002	PembinaTk.I, IV/b	PNS
16.	Radiatul Abdiah,S.Pd	19800629 200604 2 011	PembinaTk.I, IV/b	PNS
17.	Halimatus Sa'diah,M.Pd	19690629 200604 2 012	PembinaTk.I, IV/b	PNS
18.	Emmy Nurhayani, S.Pd	19720527 200501 2 009	PembinaTk.I, IV/b	PNS
19.	Samitun,M.Pd	19771009 200501 2 009	PembinaTk.I, IV/b	PNS
20.	Rahmiati,S.Pd	19790219 200501 2 010	PembinaTk.I, IV/b	PNS
21.	Abdullah,S.Pd	19670714 200501 1 008	Pembina, IV/a	PNS
22.	Lisa Anggraini, S.Pd	19830919 200604 2 019	Pembina, IV/a	PNS
23.	Akhmad Junaidi, S.Pd	19780711 200903 1 002	Penata Tk.I, III/d	PNS
24.	Ratna Amelia,S.Pd	19850106 200903 2 010	Penata Tk.I, III/d	PNS
25.	H.Zainal Hakim,S.Kom	19800215 201001 1 011	Penata Tk.I, III/d	PNS
26.	Anton Budhiono,S.Pd	19870914 201101 1 004	Penata Tk.I, III/d	PNS
27.	Nurmayanti Puji Astuti, S.Pd	19870821 201111 2 001	Penata Tk.I, III/d	PNS
28.	Fransisca Br Sinaga,S.Kom	19880209 201101 2 006	Penata Tk.I, III/d	PNS
29.	M. Tami Rosadi Ahwan, M.Pd	19840321 201001 1 010	Penata Tk.I, III/d	PNS

No.	Nama	NIP	Pangkat/ Gol. Ruang	Status
30.	Ernestina Bebbe Soa, S.Ag	19751127 200501 2 004	Penata Tk.I, III/d	PNS
31.	Narmin,S.Pd	19670614 200003 1 003	Penata, III/c	PNS
32.	Simon Tobi Kelen, S.Pd	19740425 200604 1 026	Penata, III/c	PNS
33.	Tommy Muchlisin, S.Pd	19901103 201402 1 002	Penata, III/c	PNS
34.	Hayatun Nisa, S.Pd	19841024 201406 2 005	Penata, III/c	PNS
35.	Wisnoviadi,S.Pd	19721103 201406 1 003	Penata Muda Tk.I, III/b	PNS
36.	Woko Lestarianto,S.Pd	19840314 201101 1 003	Penata Muda Tk.I, III/b	PNS
37.	Said Hafizi, S.Pd.I	19921213 201903 1 009	Penata Muda Tk.I, III/b	PNS
38.	Gina Faizah,S.Pd	19941031 202221 2 004	IX	P3K
39.	Della Aristanti Charismarini,S.Pd	19950923 202221 2 001	IX	P3K
40.	Sarida, S.Pd	19870202 202221 2 002	IX	P3K
41.	Dani Adi Safitri, S.H.I	198102102023211008	IX	P3K
42.	Akhmad Rizali,S.Pd	19890514 202321 1 012	IX	P3K
43.	Monika Yusnita, S.Pd	19910103 202321 2 016	IX	P3K
44.	Bastomi Saputra, S.Pd	19931027 202321 1 012	IX	P3K
45.	Siska Aulia,S.Pd	199403262023212034	IX	P3K
46.	Muhammad Irwan	19960510 202321 1 008	IX	P3K
47.	Rosyidah SE	19680621 198903 2 008	Penata Tk I , III/d	PNS

Tabel 4.2 Guru Tidak Tetap SMA Negeri 7 Banjarmasin

No.	Nama	NIP	Pangkat/ Gol. Ruang	Status
48.	Maya Suheffi, S.Pd			GTT
49.	Muh.Mihrab Hidayatullah,S.Pd.I			GTT

50.	Syaifullah, M.Pd			GTT
51.	Dani Adi Safitri,S.H.I			GTT
52.	Akhmad Rizali,S.Pd			GTT
53.	Akmal Zaid Ramadhani,S.Pd.I			GTT
54.	Niluh Putu Yuliani, S.Pd			GTT
55.	Christopson Matias Tigoi, M.Th			GTT
56.	Monika Yusnita, S.Pd			GTT
57.	Ayu Aprianti,S.Pd			GTT
58.	Della Amalia Ramadhan, S.Pd			GTT
59.	Muhammad Khairani Fiqri,S.Pd			GTT
60.	Nur Rofi'ah,S.Pd			GTT
61.	Siska Aulia			GTT
62.	Thati Rifan Azkia, S.Pd			GTT
63.	Bastomi Saputra			GTT
64.	Istiqlal Eko Saputra, S.Pd			GTT
65.	Nova Liyani, S.Pd			GTT
66.	Muhammad Aulia Ramadhani, S.Pd			GTT
67.	Muhamad Meidy Syurbakti, S.Pd.			GTT
68.	Ainurrida, S.Pd			GTT
69.	Layla, S.Pd			GTT
70.	Sarifah Nur Isra Jairina, M.Pd			GTT

Tabel 4.3 Pegawai Tidak Tetap SMA Negeri 7 Banjarmasin

No.	Nama	NIP	Pangkat/ Gol. Ruang	Status
71.	A.Shalahuddin Al Ayubi, SE			TAS
72.	Novi Rahmiati, A.Md			Tenaga Perpustakaan
73.	Nia Rahmania, S.Pd			Tenaga laboran
74.	Muhammad Noor Ilmi, S.Pd			TAS
75.	Dzakiyah Nur Azmie. S.Tr.Ak			TAS
76.	Azizah Esti Pratiwi, S.E.I			TAS
77.	Rizka Annida Fiqriani, S.Pd			Perpustakaan
78.	Rizky Oktaviadi, S.Kom			TAS
79.	Devita Dwi Hariyanti, S.Kep, Ns			Pengelola UKS
80.	Akhmad Maulani, SE			TAS
81.	M. Ahyannoor			Tenaga Kebersihan
82.	Taufik Hidayat			Satpam
83.	Hanafi			Kebersihan
84.	M. Nasir			Kebersihan

85.	A. Ripa'i			Kebersihan
86.	Muhammad Rasyada Amin			Satpam
87.	Sunan			Kebersihan
88.	Rahman			Jaga Malam
89.	Ryan Cahyadi, SH			Satpam
90.	Reyvaldo Septian			Perpustakaan

f. Keadaan Siswa SMA Negeri 7 Banjarmasin

Pada tahun ajaran 2023/2024, jumlah keseluruhan peserta didik di SMA Negeri 7 Banjarmasin adalah 1.248 peserta didik. Mereka terbagi dalam 32 kelas belajar, dengan rincian sebagai berikut: kelas X terdiri dari 11 kelas belajar, dengan total 435 peserta didik, kelas XI terdiri dari 11 kelas belajar, dengan total 434 peserta didik dan kelas XII terdiri dari 7 ruang kelas program IPA jumlah peserta didik 267 dan 3 ruang kelas untuk program IPS jumlah peserta didik 113 orang.

Mayoritas agama peserta didik di SMA Negeri 7 Banjarmasin Islam dengan rincian 1.080 peserta didik, katolik 44 peserta didik, Kristen 107 peserta didik, budha 14 peserta didik dan hindu 4 peserta didik.

Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik SMAN 7 Banjarmasin

KLS	NON PROGRAM			PROGRAM IPA			PROGRAM IPS			JUMLAH
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
X	181	254	435	-	-	-	-	-	-	435
XI	181	253	434	-	-	-	-	-	-	434
XII	-	-	-	95	172	267	53	60	113	380
JML	362	507	869	95	172	267	53	60	113	1.248

Tabel 4.5 Formasi Kelas

Kelas	Non Program	Program IPA	Program IPS	JML
X	11	-	-	11

XI	11	-	-	11
XII	-	7	3	10
JML	22	7	3	32

Tabel 4.6 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Agama	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
Islam	376	371	333	1.080
Katolik	11	18	15	44
Kristen	41	36	30	107
Budha	6	6	2	14
Hindu	1	3	-	4
Lain-lain	-	-	-	-
Jumlah	435	434	380	1.248

g. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 7 Banjarmasin

Sejak didirikannya SMA Negeri 7 Banjarmasin 1973, banyak kemajuan telah terjadi dalam hal fasilitas dan infrastruktur. Berikut adalah rinciannya:

4.7 Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Ruang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1.	Ruang Teori Sekolah	32	-	-	32
2.	Laboratorium	4	-	-	4
3.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
4.	Ruang Komputer	4	-	-	4
5.	Ruang Auditorium	1	-	-	1
6.	Ruang UKS	1	-	-	1
7.	Koperasi Siswa	1	-	-	1
8.	Ruang BK/BP	1	-	-	1
9.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
10.	Ruang Guru	1	-	-	1
11.	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
12.	Ruang OSIS	1	-	-	1
13.	Ruang Tamu	1	-	-	1
14.	Kamar mandi/WC Guru	2	-	-	2
15.	Kamar Mandi/WC Murid	33	-	-	33
16.	Gudang	1	-	-	1
17.	Ruang Ibadah	1	-	-	1
18.	Gardu Jaga	3	-	-	3
19.	Lab. Bahasa	1	1	-	2

No.	Jenis Ruang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
20.	Ruang Wakil Kep Sek	1	-	-	1
21.	Rumah Dinas Guru	0	-	-	0
22.	Ruang Penjaga Sekolah	0	1	-	1
23.	Ruang Musik dan Seni	1	-	-	1
24.	Kantin Sekolah	6	-	-	6
Jumlah		99	2	-	101

2. Penyajian Data

Data yang ditampilkan mencakup hasil dari penelitian mengenai persepsi peserta didik yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Banjarmasin terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum Merdeka. Peneliti mengumpulkan data melalui berbagai metode, termasuk melakukan wawancara dengan peserta didik dan guru Pendidikan Agama Islam yang terlibat dalam penelitian.

Data disajikan dalam bentuk naratif teks, yang berarti analisis didasarkan pada observasi langsung lapangan dan kerangka berfikir teoritis. Tujuan dari penyajian ini adalah memberikan gambaran rinci mengenai bagaimana Persepsi Peserta Didik Terhadap Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Banjarmasin.

1. Persepsi Peserta Didik Terhadap Kurikulum Merdeka Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Banjarmasin

Kurikulum Merdeka dengan fokusnya pada pengembangan karakter peserta didik, membawa perubahan dalam sistem penilaian. Penilaian tidak lagi hanya terpaku pada aspek akademis, melainkan juga pada karakteristik individu masing-

masing siswa. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki kecakapan hidup yang mumpuni dan siap bermasyarakat.⁷²

Penerapan kurikulum Merdeka belajar mulai dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan wawancara awal bersama guru Pendidikan Agama Islam pada penjabaran awal, serta dijelaskan lebih dalam oleh bapak Waka Kurikulum bahwa ditahun ajaran berikutnya akan diratakan menggunakan kurikulum Merdeka atau bisa juga disebut pembelajaran yang berpihak pada murid, murid dilayani sesuai kemampuannya.

Program ini mempunyai tujuan dan sasaran yang cukup bagus untuk Lembaga Pendidikan membantu peserta didik untuk memaksimalkan dengan penyesuaian minat, kemampuan dan kesanggupan peserta didik. Dengan begitu, diyakini Pendidikan di Indonesia akan semakin berkembang, berkualitas, dan siap memberikan dampak nyata bagi kemajuan system Pendidikan bangsa dan negara.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAI serta peserta didik di SMA Negeri 7 Banjarmasin, ada berbagai pandangan informan mengenai program kurikulum Merdeka belajar, sebagaimana peneliti uraikan berikut ini.

Menurut Arjudin, S.Pd., M.I.Kom selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin mengutarakan bahwa:

“Kurikulum Merdeka adalah kemerdekaan baik itu bagi siswa ataupun guru pengajar, dalam artian bagi guru, guru harus mempunyai banyak metode pembelajaran dan memilih sesuai tema dan peserta didik. Diharapkan banyak metode, siswa bisa menerima menyerap pembelajaran dengan nyaman.

⁷² Mulik Cholillah, dkk, “Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21,” *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 01, no. 02 (2023): 61.

Sehingga ilmu yang disampaikan pada saat pembelajaran lebih mudah dipahami dan untuk meningkatkan kompetensi anak.”⁷³

Senada dengan itu, seperti yang diutarakan Edi Haryanta, M.Pd selaku waka kurikulum di SMA Negeri 7 Banjarmasin, bahwasanya:

“Kurikulum Merdeka yaitu kurikulum mengangkat konsep kebebasan pada guru ataupun peserta didik. Untuk guru pada kurikulum Merdeka memberi kemudahan yaitu tidak harus mengejar target bab bagian pembelajaran. Yang penting anak memiliki kemampuan literasi yang tinggi seperti kemampuan Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan kemampuan menalar matematika yang tinggi normalisasi literasi. Sedangkan untuk murid sendiri yaitu mendapatkan kebebasan belajar. Yang dimaksud kelewasaan, peserta didik tidak dituntut untuk mempelajari seluruh bagian kelompok IPA atau IPS. Sekarang tidak ada tapi anak bisa memilih mata Pelajaran yang disukai.”⁷⁴

Hal ini juga selaras dengan ungkapan Said Hafizi, S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Banjarmasin, bahwasanya:

”Kurikulum Merdeka pada dasarnya ialah kurikulum yang berpihak pada peserta didik artinya yang dulunya guru dalam konsep kurikulum itu mengejar paket silabus atau materi yang mau diselesaikan, dalam konsep kurikulum Merdeka sendiri tidak lagi berpatok harus tuntas, guru bisa saja mengutamakan pembelajaran yang esensial, dan dalam segi penilaian pun banyak beragam penyesuaian terhadap peserta didik.”⁷⁵

Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa peserta didik, sebagaimana berikut:

- a. Fatimah Ayu Azzahra Kelas XD: “Kurikulum Merdeka ialah kurikulum yang mendominasi peserta didik dalam waktu pembelajaran, agar peserta didik lebih aktif. Adapun Tahapan atau penerapan kurikulum Merdeka menurut saya sudah bagus karena dalam kurikulum Merdeka peserta didik lebih mudah untuk mengembangkan potensi dan menggali kemampuan dalam diri.”⁷⁶

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak Arjudin, S.Pd, M.I.Kom (kepala Sekolah), 31 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Edi Haryanta, M.Pd (Waka Kurikulum), 27 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Said Hafizi, S.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti), 21 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Fatimah Ayu Azzahra (Siswi), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

- b. Arafah rahmadina putri XD: “Kurikulum Merdeka yaitu kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan memberikan pendalaman dalam hal pembelajaran.”⁷⁷
- c. Muhammad Zaki Firdatullah XD: “Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memerdeka kan peserta didik untuk lebih leluasa dalam meningkatkan potensi peserta didik”⁷⁸
- d. Rizwan Ridho Rahman XD: “Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang berperan untuk meningkatkan potensi dan memberikan kebebasan dalam memilih pembelajaran terhadap peserta didik”⁷⁹
- e. Muhammad Afif Mahmud XA: “Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik aktif dengan potensi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang sedemikian rupa dengan games yang asik, jadi tidak selalu belajar mendengarkan dan tugas.”⁸⁰
- f. Rahmadani Saputra XA: “Kurikulum Merdeka iyalah kurikulum yang bertujuan untuk peserta didik aktif kreatif dan guru membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan cara memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa.”⁸¹
- g. Raisa Jesica Pratiwi XA:”Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran beragam untuk memaksimalkan peserta didik agar mandiri belajar dalam mendalami konsep pembelajaran dan menguatkan kompetensi.”⁸²
- h. Ina Claudiya XA: “Kurikulum Merdeka yaitu kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa agar lebih aktif dan kreatif.”⁸³

Berdasarkan uraian wawancara tersebut, diketahui bahwa program Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui beberapa fokus utama. Pertama, membentuk karakter peserta didik yang

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Arafah Rahmadina Putri (Siswi), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Muhammad Zaki Firdatullah (Siswa), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Rizwan Ridho Rahman (Siswa), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Muhammad Afif Mahmud (Siswa), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Rahmadani Saputra (Siswa), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin

⁸² Hasil Wawancara dengan Raisa Jesica Pratiwi (Siswi), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ina Claudiya (Siswi), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

mandiri, Dimana peserta didik mampu berfikir kritis dan kreatif, serta memiliki imajinasi yang baik. Kedua, mendukung guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga guru bisa menggunakan metode yang inovatif dan kreatif. Hal ini didukung oleh pemanfaatan teknologi yang optimal agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal dan efektif. Program Kurikulum Merdeka Belajar ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan, serta mendorong keterlibatan aktif baik dari peserta didik ataupun guru dalam proses pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Agama Islam

Menurut bapak Said Hafizi selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dulu kurikulum 2013 untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sekarang berubah menjadi Modul Pembelajaran pada kurikulum Merdeka, yaitu tahapan pembelajaran dengan memilih Capaian Pembelajaran (CP) berdasarkan materi esensial kemudian menentukan Tujuan Pembelajaran (TP) lalu menyiapkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan asesmen yang akan digunakan berdasarkan desain pembelajaran. Modul ini yang akan diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Seperti pada wawancara dengan Bapak Said Hafizi selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Banjarmasin:

“Untuk persiapan dalam pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka sendiri biasanya mendesain pembelajaran supaya pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru atau disebut *Teacher Centered Learning* (TCL), namun dalam kurikulum merdeka harapannya desain dengan gaya *Student Centered Learning* (SCL) yaitu metode pembelajaran yang berfokus untuk meningkatkan serta mengembangkan kemampuan kritis peserta didik. Lalu memilih capaian pembelajaran CP, berdasarkan materi yang dirancang.

Kemudian merancang Tujuan Pembelajaran TP, lalu menyiapkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Asesmen yang akan digunakan.”⁸⁴

Pada perencanaan yang bapak Said lakukan yaitu dengan modul pembelajaran yang mengacu pada LKS dan buku pegangan lainnya dengan kelengkapan materi yang akan dibahas seperti penyusunan Capaian Pembelajaran, Materi, Tujuan Pembelajaran dan persiapan Alur Tujuan Pembelajaran dan terakhir Asesmen pembelajaran.

Lalu pada pelaksanaan dan evaluasi bapak Said Hafizi selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjelaskan:

“Metode harus sedemikian rupa agar alur pembelajaran aktif, bapak biasanya bisa menggunakan metode *point counter-point*, *traveler*, dan diskusi. Jadi anak harus aktif dalam pembelajaran. Dan dari segi penilaian, tidak hanya menilai hasil dari jawaban tapi penilaian juga bisa kita dapat dari hasil proses pembelajaran, mereka diskusi menjadi catatan masukan penilaian. Asesmen Diagnostik (sebelum Pembelajaran), Asesmen Formatif (selama proses pembelajaran), Asesmen Sumatif (asesmen pengetahuan), ada juga Asesmen Keterampilan (media pembelajaran digital atau non digital).”⁸⁵

Jadi menurut pemaparan Bapak Said Hafizi selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, bahwa pada masa pembelajaran beliau menggunakan beberapa metode agar peserta didik tidak merasa bosan dan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, dalam metode digunakan pun memudahkan guru untuk mengambil penilaian.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada hari Selasa, 02 Januari 2024 ketika pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Said Hafizi, S.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti), 21 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Said Hafizi, S.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti), 21 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

menggunakan metode *point counter-point*, yang Dimana peserta didik aktif memberikan argument mengenai tema yang dipilih dan pada kelompok lain aktif dalam memberikan tanggapan, sanggahan dan koreksi. Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan tahapan modul pembelajaran yaitu dari masuk kelas, salam dan menanyakan kabar peserta didik, memberikan motivasi dan apersepsi lalu mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan. Masuk pada sesi pembelajaran dengan materi yang disampaikan, guru menyampaikan point-point pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan memberikan waktu sesi tanya jawab dan menutup pembelajaran. Dan pada masa pembelajaran guru melakukan asesmen penilaian.

b. Persepsi Peserta didik terhadap pembuka Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka

Wawancara pada peserta didik mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut:

- 1) Fatimah Ayu Azzahra XD: “Diawal-awal bapak masuk dengan mengucapkan salam dilanjut dengan doa bersama setelah itu bapa menanyakan kabar dan mengingatkan untuk menyingkirkan barang yang sekiranya dapat mengganggu pembelajaran.”⁸⁶
- 2) Arafah Rahmadina Putri XD: “Biasanya bapak masuk setelah itu doa bersama dan dilanjutkan dengan persiapan pembelajaran dengan menggunakan alat proyektor untuk PPT ataupun berupa video singkat.”⁸⁷
- 3) Muhammad Zaki Firdatullah XD: “Bapa masuk memberikan salam dilanjut dengan doa bersama, dan memberikan motivasi belajar berupa nasehat.”⁸⁸

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Fatimah Ayu Azzahra (Siswi), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Arafah Rahmadina Putri (Siswi), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Muhammad Zaki Firdatullah (Siswa), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

- 4) Rizwan Ridho Rahman XD: “Memulai dengan salam berdo’a, dan bapa bisa menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan tema yang hari itu dipelajari sebelum pembelajaran dimulai.”⁸⁹
- 5) Muhammad Afif Mahmud XA: “Bapa masuk mengucapkan salam berdo’a dan apersepsi supaya peserta didik Kembali semangat.”⁹⁰
- 6) Rahmadani Saputra XA:”Masuk dengan salam lalu berdo’a dan kami disuruh mempersiapkan bahan pembelajaran, sambil bapa menyampaikan tema dan metode yang digunakan dalam pembelajaran.”⁹¹
- 7) Raisa Jesica Pratiwi XA: “Mengucapkan salam, bertanya kabar dan menyuruh menyingkirkan barang yang sekiranya bisa mengganggu pembelajaran dan mengajak doa bersama.”⁹²
- 8) Ina Claudiya XA: “Mengucapkan salam lanjut dengan doa dan apersepsi dan mengulang materi yang minggu lalu yang dibahas, serta menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan tema hari ini.”⁹³

Pada saat peneliti melakukan observasi dikelas Bapak Said Hafizi selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau sudah menerapkan runtutan modul ajar yang telah dibuat dengan baik, beliau masuk kelas lalu mengucapkan salam. Setelah itu, beliau mengajak peserta didik untuk berdo’a bersama dan dilanjut melakukan apersepsi dan mengingatkan kepada peserta didik untuk menyingkirkan sesuatu yang dapat mengganggu pelaksanaan pembelajaran.

Runtutan yang dilakukan oleh Bapak Said Hafizi menunjukkan bahwa suasana yang kondusif dan fokus dalam proses pembelajaran itu sangat utama. Salam dan doa dan apersepsi yang dilakukan untuk membangun suasana yang

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Rizwan Ridho Rahman (Siswa), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Muhammad Afif Mahmud (Siswa), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Rahmadani Saputra (Siswa), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

⁹² Hasil Wawancara dengan Raisa Jesica Pratiwi (Siswi), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

⁹³ Hasil Wawancara dengan Ina Claudiya (Siswi), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

religious dan mempersiapkan mental peserta didik untuk mengikuti Pelajaran yang akan dimulai.

Pendekatan yang diterapkan oleh Bapak Said Hafizi yang sistematis dan terstruktur ini menunjukkan profesionalisme sebagai seorang pendidik, yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi tapi pada penciptaan lingkungan belajar yang optimal bagi peserta didiknya.

c. Persepsi Peserta Didik terhadap Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Persepsi adalah tindakan penilaian dalam pemikiran seseorang setelah menerima stimulus dari apa yang dirasakan oleh panca indra, dan berkembang menjadi suatu pemikiran untuk suatu pandangan. Pada wawancara ini peserta didik mengemukakan suatu pandangan terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti:

- 1) Fatimah Ayu Azzahra XD: “Pada kegiatan pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat menyenangkan dari salam terus kadang *ice breaking* dengan berbagai macam metode digabung dalam pelaksanaan pembelajaran menjadikan peserta didik lebih aktif dan asik.”⁹⁴
- 2) Arafah Rahmadina Putri XD: “Saya sangat suka dengan model kegiatan pembelajaran kurikulum Merdeka yang dimana kami sebagai peserta didik jauh menjadi aktif, lebih bisa berpendapat ikut serta dalam pembelajaran, dan apa yang kami rasa belum paham bisa kami bahas lagi dengan bapak.”⁹⁵
- 3) Muhammad Zaki Firdatullah XD: “Pada kegiatan pembelajaran kurikulum Merdeka saya merasa benar-benar aktif ikut berpartisipasi dengan metode pembelajaran yang beragam dan diskusi aktif menggali lebih dalam materi yang dipelajari. Namun, dengan banyaknya tugas

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Fatimah Ayu Azzahra (Siswi), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Arafah Rahmadina Putri (Siswi), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

selain mata Pelajaran menjadikan hambatan kurang fokusnya dalam pembelajaran.”⁹⁶

- 4) Rizwan Ridho Rahman XD: “Pada kegiatan pembelajaran kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti kami diberi kebebasan dalam artian satu kali pembelajaran, guru mempunyai beberapa metode salah satunya yang biasa kami sebut metode pembelajaran bazar. Yang Dimana kami dituntut aktif ada yang sebagai mendesain bazar ada yang jadi traveler ada juga fasilitator. Jadi kami berbagi peran dalam kelompok tersebut.”⁹⁷
- 5) Muhammad Afif Mahmud XA: “Kurikulum Merdeka lebih asik sehingga pada kegiatan pembelajaran kami diberikan dengan berbagai metode pembelajaran agar tidak mudah bosan, dengan metode yang bervariasi siswa pun lebih mudah beradaptasi dan mulai membaaur dalam kegiatan pembelajaran.”⁹⁸
- 6) Rahmadani Saputra XA: “Menyenangkan karna pada kegiatan pembelajaran bapak sangat memantau proses berjalannya pembelajaran, dengan berbagai macam metode yang digunakan disaat pembelajara. Tapi kadang saya merasa bosan dibagian P5 karna kurang minatnya saya mengenai tugas buat poster.”⁹⁹
- 7) Raisa Jesica Pratiwi XA: “Untuk kegiatan pembelajaran kita banyak menggunakan games yang melatih *public speaking* namun kelemahan juga saya rasa kalaunya tugas sejenis presentasi kalau pematerinya suara rendah dan kurang menguasai itu menjadikan suasana mati dalam hal diskusi.”¹⁰⁰
- 8) Ina Claudiya XA: “Suka dengan kegiatan pembelajaran yang beragam karna saya lebih suka hal editing jadi Ketika ada tugas yang berhubungan dengan editing saya sangat bersemangat, karna kalaunya dalam bidang tulis menulis atau hanya mendengarkan penjelasan saya kadang merasa bosan.”¹⁰¹

Pada saat peneliti melakukan observasi, banyak peserta didik terlihat semangat mengikuti proses kegiatan berlangsung. Kegiatan pembuka mulai dari

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Muhammad Zaki Firdatullah (Siswa), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Rizwan Ridho Rahman (Siswa), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Muhammad Afif Mahmud (Siswa), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Rahmadani Saputra (Siswa), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Raisa Jesica Pratiwi (Siswi), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Ina Claudiya (Siswi), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

memberikan salam menyapa peserta didik, apersepsi dan memberikan motivasi belajar. Beliau juga memberitahukan tujuan pembelajaran dan mengulang sedikit materi yang telah lalu.

Setelah Kegiatan pembuka, masuk tahap inti dengan materi BAB II Hakikat Mencintai Allah swt. Bapak Said menggunakan metode *point counter-point* yang sudah disiapkan dengan baik. Selama tahap pembelajaran tersebut, peserta didik terlibat aktif dan antusias dalam diskusi. Bapak Said juga melakukan evaluasi untuk memastikan pemahaman peserta didik pada materi yang sudah dipelajari. Beliau juga memperjelas poin-poin penting dari pembelajaran tersebut.

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam, dapat dilihat sesuai dengan pembelajaran yang terstruktur dan interaktif akan menjadi lebih menarik dan disukai peserta didik.

d. Persepsi Peserta Didik Terhadap Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Berikut persepsi peserta didik terhadap metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti:

- 1) Fatimah Ayu Azzahra XD: “Kalau untuk metode belajar lebih asik yang kurikulum Merdeka karna Ketika kurikulum 2013 kemaren saya merasa lebih banyak metode ceramah jadi cepat ngantuk, kalaunya kurikulum Merdeka dengan banyaknya metode yang digunakan jadi menambah aktif peserta didik juga.”¹⁰²
- 2) Arafah Rahmadina Putri XD: “Kalau metode pembelajaran salah satunya diskusi. Jadi saya maju mempresentasikan materi terus nanti ada sesi tanya jawab nah banyak temen-temen yang jadi ikut berpartisipasi bertanya, jadi suasana dalam kelas jadi aktif.”¹⁰³
- 3) Muhammad Zaki Firdaus XD: “Biasanya bisa menggunakan metode presentasi atau traveler. Kalaunya presentasi itu kadang lebih

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Fatimah Ayu Azzahra (Siswi), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Arafah Rahmadina Putri (Siswi), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

- membosankan kalau pematerinya kurang menguasai atau biasanya karna sudah jam siang peserta didik kurang fokus dengan pembelajaran.”¹⁰⁴
- 4) Rizwan Ridho Rahman XD: “Saya suka dengan metode presentasi disana saya belajar bagaimana untuk meningkatkan public speaking dan berpendapat mengenai pembahasan pembelajaran.”¹⁰⁵
 - 5) Muhammad Afif Mahmud XA: “Kalau berbicara metode saya suka dengan gaya pembelajaran kurikulum Merdeka karna siswa dituntut aktif dengan kreatif metode pembelajaran dari guru. Seperti metode traveler yang asik.”¹⁰⁶
 - 6) Rahmadani Saputra XA: “Kalau metode yang biasa digunakan seperti metode traveler, peserta didik dituntut aktif semua untuk meramaikan kegiatan pembelajaran tersebut.”¹⁰⁷
 - 7) Raisa Jesica Pratiwi XA: “Kalau metode pembelajaran guru PAI tidak berpaku pada gaya pembelajaran ceramah, jadi guru menggunakan metode-metode sesuai dengan tema dan penyesuaian peserta didik. Tapi dari beberapa metode yang diberikan guru PAI semua tergantung kepada murid untuk dilihat keaktifannya.”¹⁰⁸
 - 8) Ina Claudiya XA: “Metode traveler yang dilakukan guru PAI sangat menarik karna yang berperan didalam alur pembelajaran tidak melulu menjawab tapi ada berbagai macam kekeratif an untuk mendukung agar peserta didik tetap aktif.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan pada hari Selasa, 02 januari 2024, metode pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Said Hafizi selaku Guru PAI dan Budi Pekerti tidak terpaku pada metode ceramah. Yaitu, beliau menggunakan metode yang sesuai dengan tema pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Beliau menggunakan metode yang tidak hanya mengandalkan murid

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Muhammad Zaki Firdatullah (Siswa), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Rizwan Ridho Rahman (Siswa), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Muhammad Afif Mahmud (Siswa), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Rahmadani Saputra (Siswa), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Raisa Jesica Pratiwi (Siswi), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Ina Claudiya (Siswi), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

untuk menjawab pertanyaan saja, akan tetapi juga melibatkan berbagai macam kreativitas untuk memastikan peserta didik tetap aktif.

e. Persepsi Peserta Didik terhadap Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Persepsi peserta didik terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

- 1) Fatimah Ayu Azzahra XD: “Menurut saya untuk materi yang diajarkan lumayan mudah dipahami apalagi ini kan kita sudah tau beberapa dasar sebelumnya sudah kita ketahui seperti pembahasan zina dan lain-lainnya.”¹¹⁰
- 2) Arafah Rahmadina Putri XD: “Untuk materi PAI sendiri saya menyukai apalagi kita biasa menggunakan metode diskusi itu akan banyak pertanyaan-pertanyaan yang akan mengupas semakin dalam mengenai materi pembelajaran.”¹¹¹
- 3) Muhammad Zaki Firdatullah XD: “Saya suka dengan mata pelajaran PAI apalagi ditambah dengan metode-metode yang menarik dengan pertanyaan awal dari guru menjadikan kita berfikir ikut berpendapat mengenai materi yang dibahas.”¹¹²
- 4) Rizwan Ridho Rahman XD: “Untuk mata Pelajaran karna ada faktor pendukung baik itu dari teman metode maupun tambahan penjelasan dari guru, jadi materi yang diajarkan itu lebih mudah dipahami. Namun, kadang bisa juga sipresentator tidak mendalami materi jadi hasilnya kurang menarik.”¹¹³
- 5) Muhammad Afif Mahmud XA: “Mata Pelajaran PAI cukup mudah tapi ada beberapa yang menurut saya yang masih mengganjal dan harusnya itu lumayan dibahas tapi dengan keterbatasan waktu pembelajaran mau tidak mau kita sudahi.”¹¹⁴
- 6) Rahmadani Saputra XA: “Kalau untuk materi pembelajaran PAI itu asik dengan beberapa metode tarus dari segi guru menjelaskan jadi lebih

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Fatimah Ayu Azzahra (Siswi), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Arafah Rahmadina Putri (Siswi), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

¹¹² Hasil Wawancara dengan Muhammad Zaki Firdatullah (Siswa), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Rizwan Ridho Rahman (Siswa), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Rahmadani Saputra (Siswa), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

mudah dipahami. Tapi cukup membosankan kalau dalam pembelajaran P5 seperti bikin-bikin poster.”¹¹⁵

- 7) Raisa Jesica Pratiwi XA: “Untuk materi PAI sendiri saya rasa tidak terlalu sulit karna ada beberapa pembelajaran yang sudah kita dengar sebelumnya, bisa dikatakan mengulang-ngulang namun dengan gaya pembelajaran yang baru serta pembahasan semakin mendalam. “
- 8) Ina Claudiya XA: “Untuk materi yang diajarkan cukup dipahami karna guru yang mengajar mudah menjelaskan jadi peserta didik bisa dengan mudah menyimpulkan inti pembelajaran.”¹¹⁶

Peneliti melihat pada saat kegiatan observasi mengenai materi yang dibawakan oleh guru sesuai dengan materi yang terdapat dalam buku pembelajaran. Artinya, guru memberikan materi sesuai dengan pedoman buku serta tambahan baik dari kitab buku maupun dari internet, untuk menambah pengayaan peserta didik.

f. Persepsi Peserta Didik mengenai Cara Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Persepsi peserta didik mengenai cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

- 1) Fatimah Ayu Azzahra XD: “Bapak yang mengajar cukup memuaskan biasanya diawal bapak memancing dengan beberapa pertanyaan mengenai tema yang akan dibahas.”¹¹⁷
- 2) Arafah Rahmadina Putri XD:”Cara mengajar bapak lumayan asik dengan beberapa metode terus juga ada ice braking menambah keaktifan juga tidak membuat peserta didik bosan dengan penjelasan bapak.”¹¹⁸
- 3) Muhammad Zaki Firdatullah XD: “Bapak mengajar dengan penjelasan langsung ke poin-poin yang dibahas jadi tidak membuang waktu.”¹¹⁹

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Raisa Jesica Pratiwi (Siswi), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ina Claudiya (Siswi), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Fatimah Ayu Azzahra (Siswi), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Arafah Rahmadina Putri (Siswi), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Muhammad Zaki Firdatullah (Siswa), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

- 4) Rizwan Ridho Rahman XD: “Bapak mengajar dengan baik penjelasan mudah dipahami dan jika ada yang kurang akan dipertanyakan lagi apakah kami sudah paham.”¹²⁰
- 5) Muhammad Afif Mahmud XA: “Cara mengajar bapak santai tidak tergesa-gesa penjelasan pun dijabarkan dengan mudah sehingga peserta didik mudah memahami.”¹²¹
- 6) Rahmadani Saputra XA: “Untuk cara mengajarnya sangat menarik dari segi penjelasan juga bagus, tetapi karena keterbatasan waktu biasanya mau tidak mau kita selesaikan jam Pelajaran tersebut.”¹²²
- 7) Raisa Jesica Pratiwi XA: “Cara mengajar bapak yang asik bapak tidak hanya duduk dikursi guru tapi bapak biasanya aktif untuk melihat memantau suasana kelas agar mudah dinilai.”¹²³
- 8) Ina Claudiya XA: “Cara mengajar bapak dengan penguasaan kelas serta penjelasan point pembelajaran yang mudah dipahami bahkan kamipun dengan mudah menyimpulkan hasil pembelajaran diakhir.”¹²⁴

Peneliti melihat pada kegiatan observasi banyak peserta didik tampak semangat mengikuti seluruh proses kegiatan yang berlangsung. Cara mengajar bapak Said Hafizi sudah cukup menarik, beliau tidak hanya duduk dikursi guru tetapi ikut serta aktif bergerak untuk memantau suasana kelas. Tidak hanya itu, cara penjelasan yang diberikan bapak Said Hafizi juga cukup mudah dipahami, sehingga peserta didik dapat dengan mudah menyimpulkan hasil pembelajaran diakhir.

g. Persepsi Peserta didik Mengenai Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Persepsi peserta didik mengenai evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sebagai berikut:

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Rizwan Ridho Rahman (Siswa), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Muhammad Afif Mahmud (Siswa), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

¹²² Hasil Wawancara dengan Rahmadani Saputra (Siswa), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

¹²³ Hasil Wawancara dengan Raisa Jesica Pratiwi (Siswi), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Ina Claudiya (Siswi), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

- 1) Fatimah Ayu Azzahra XD: “Untuk menutup pembelajaran biasanya bapak akan meminta salah satu peserta didik untuk membuat kesimpulan setelah selesai pembelajaran.”¹²⁵
- 2) Arafah Rahmadina Putri XD: “Pada saat selesai presentasi bapak akan menjelaskan point-point pembelajaran dan akan menanyakan apakah ada yang masih kurang dipahami.”¹²⁶
- 3) Muhammad Zaki Firdatullah XD: “Pada saat waktu pembelajaran selesai bapak meminta salah satu peserta didik menjelaskan hasil pembelajaran hari ini.”¹²⁷
- 4) Rizwan Ridho Rahman XD: “Bapak menanyakan apakah masih ada yang belum paham kalau tidak ada maka akan ditutup pembelajaran dengan doa.”¹²⁸
- 5) Muhammad Afif Mahmud XA: “Bapak mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya jika tidak ada bapak akan mengulang poin-poin yang sudah disampaikan dan dilanjutkan dengan doa bersama.”¹²⁹
- 6) Rahmadani Saputra XA: “Bapak menutup dengan meminta peserta didik untuk menjelaskan poin-poin pembelajaran, setelah itu doa bersama.”¹³⁰
- 7) Raisa Jesica Pratiwi XA: “Biasanya kalau diskusi belum habis maka akan dilanjut minggu depan dan bapak akan menanyakan apakah masih ada yang kurang dipahami mengenai pembahasan hari ini.”¹³¹
- 8) Ina Claudiya XA: “Bapak akan meminta kesimpulan dari masing-masing kelompok dan sesudah itu bapak akan menjelaskan sedikit dan menarik kesimpulan, sesudah pembelajaran selesai akan dilanjut dengan doa.”¹³²

Sampailah pada tahap evaluasi, peneliti melihat rangkaian demi rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Said Hafizi. Dalam tahap ini,

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Fatimah Ayu Azzahra (Siswi), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Arafah Rahmadina Putri (Siswi), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Muhammad Zaki Firdatullah (Siswa), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Rizwan Ridho Rahman (Siswa), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Muhammad Afif Mahmud (Siswa), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Rahmadani Saputra (Siswa), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Raisa Jesica Pratiwi (Siswi), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

¹³² Hasil Wawancara dengan Ina Claudiya (Siswi), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

peneliti memperhatikan evaluasi dan penutup pembelajaran dengan cara bapak meminta salah satu peserta didik untuk menyimpulkan isi dari pembelajaran yang baru saja dilakukan. Hal demikian untuk membantu memastikan bahwa peserta didik memahami inti dari pembelajaran hari ini.

Kemudian dalam hal penilaian asesmen sendiri bapak Said lebih banyak melakukan pengambilan nilai disaat terjadinya proses pembelajaran berlangsung. Beliau mengambil penilaian formatif, yakni melalui observasi terhadap keaktifan, partisipasi, dan pemahaman peserta didik selama kegiatan belajar mengajar.

2. Persepsi Peserta Didik terhadap Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun menghambat. Untuk memahami persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAIBP dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 7 Banjarmasin, peneliti melakukan observasi dan wawancara.

a. Faktor Pendukung

1) Fasilitas yang Mendukung Penerapan Kebijakan Kurikulum Merdeka

Sekolah sebagai tempat belajar mengajar memang harus terus meningkatkan fasilitas sekolah, menyediakan sarana prasarana yang mendukung agar memudahkan peserta didik dan pengajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan pembelajaran yang efektif. Seperti yang diungkapkan pada wawancara Bapak Arjudin, S.Pd, M.I.Kom selaku kepala Sekolah:

“Kalau kita lihat dari segi fasilitas teknologi saya kira cukup mendukung yang dimana SMA Negeri 7 memiliki beberapa perangkat

teknologi seperti computer, laptop dan tablet sekolah serta dikelas masing-masing memiliki LCD proyektor lengkap dengan layar proyektor.”¹³³

Hal serupa juga diutarakan oleh bapak Edi Haryanta, M.Pd

“Mengenai fasilitas teknologi saya kira sudah cukup mendukung yakni kelengkapan media teknologi pembelajaran kelas, fasilitas laboratorium, perpustakaan, fasilitas olahraga, ruang seni, UKS dan Keamanan.”¹³⁴

Perihal serupa juga diutarakan oleh Fatimah Ayu Azzahra XD, salah satu peserta didik SMA Negeri 7 Banjarmasin:

“Untuk sarana prasarana yang ada dikelas cukup memadai dengan media pembelajaran seperti LCD Proyektor dan pendukung lainnya seperti kipas angin dan AC.”¹³⁵

Berdasarkan uraian wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas yang ada di SMA Negeri 7 Banjarmasin cukup mendukung sarana prasarana pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Kesimpulan tersebut juga sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Yang dimana, setiap kelas memiliki fasilitas LCD proyektor beserta layar proyektor dan faktor pendukung lainnya seperti kipas angin atau AC. Dengan demikian fasilitas-fasilitas sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif serta meningkatkan motivasi belajar dan prestasi peserta didik maupun mendukung pengembangan profesionalisme pengajar.

¹³³ Hasil Wawancara dengan Bapak Arjudin, S.Pd, M.I.Kom (kepala Sekolah), 31 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Edi Haryanta, M.Pd (Waka Kurikulum), 27 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Fatimah Ayu Azzahra (Siswi), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

2) Pelatihan dan Pengembangan Guru

Guru biasanya mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas Pendidikan dengan harapan kompetensi guru dalam mengajar terus meningkat. Senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Said Hafizi Selaku Guru PAI di SMA Negeri 7 Banjarmasin:

“Pada kurikulum Merdeka guru mengikuti pelatihan-pelatihan agar memperoleh pemahaman mengenai kurikulum Merdeka itu sendiri. Yang dimana, mencakup pengenalan kurikulum, pelatihan metode pembelajaran yang inovatif, pelatihan penggunaan teknologi Pendidikan, pelatihan kolaborasi dan komunikasi, pelatihan manajemen kelas serta pengembangan profesional. Untuk itu kami selaku guru mempersiapkan diri agar bisa memberikan pembelajaran yang terbaik untuk peserta didik.”¹³⁶

Begitupun menurut pandangan Raisa Jesica Pratiwi, salah satu peserta didik kelas XA:

“Gaya belajar dan cara mengajar seperti media pembelajaran yang disuguhkan, mulai dengan pertanyaan yang merangsang pikiran siswa, cara penjelasan materi serta pemantauan suasana kelas sehingga menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menarik.”¹³⁷

Hal tersebut selaras dengan observasi peneliti pada waktu pembelajaran dimulai, yakni guru menerapkan hasil pelatihan-pelatihan yang diikuti untuk meningkatkan keterampilan belajar peserta didik dan dengan adanya pelatihan guru akan menjadi lebih siap dan terampil dalam penerapan Pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka.

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Said Hafizi, S.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti), 21 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan Raisa Jesica Pratiwi (Siswi), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

3) Aktivitas Peserta Didik

Diantara faktor pendukung yang lainnya yaitu peserta didik yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Said Hafizi Selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti:

Dengan adanya kurikulum Merdeka yang desain pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan rancangan yang sudah dibuat sedemikian rupa. Peserta didik turut aktif berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran, dan mereka juga mampu mengembangkan pemikiran yang kritis juga memiliki pola pikir berkembang (*growth mindset*) mereka percaya bahwa usaha belajar dapat meningkatkan kemampuan diri. Senada dengan persepsi peserta didik Ina Claudiya XA:

“Dalam kurikulum Merdeka belajar sekarang, kami diajarkan untuk berpikir kritis. Pembelajaran sekarang juga lebih menarik dengan gaya belajar baru, tidak mendengarkan ceramah guru saja. Kami merasa pada saat ini jauh menjadi peserta didik yang aktif, serta memiliki kemampuan-kemampuan yang dibentuk oleh guru seperti *public speaking*, membangun rasa percaya diri yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, berfikir kritis dan lainnya.”¹³⁸

Dengan adanya kurikulum Merdeka belajar ini menekan pada desain pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pada observasi yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan apa yang diharapkan. Yaitu, peserta didik menjadi lebih aktif dan memiliki kemampuan-kemampuan yang penting seperti berfikir kritis, *public speaking*, dan pola pikir yang berkembang. Dan ini sejalan dengan tujuan

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Ina Claudiya (Siswi), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

kurikulum yang ingin menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Dimana peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran.

b. Faktor penghambat

1) Kesulitan Guru Terhadap Manajemen Aktivitas Belajar Peserta Didik

Dalam menerapkan kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik, guru menghadapi beberapa kendala terkait dengan manajemen aktivitas belajar, seperti yang diungkapkan bapak said hafizi, selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Banjarmasin:

“Kendala yang saya rasakan yakni Ketika pembelajaran itu dikosongkan dengan beberapa alasan seperti pertemuan Kelompok Kerja Guru (KKG), rapat sekolah dan acara atau *event* yang diadakan oleh sekolah. Akibatnya, jam pembelajaran itu kosong dan berpotensi mengganggu efektivitas proses belajar mengajar.”¹³⁹

Serupa dengan yang disampaikan oleh Rahmadani Saputra XA, salah satu peserta didik, yakni:

“Kalau ada jam kosong misalkan bapak rapat kami bisa diberikan tugas saja belajar mandiri, tapi bisa jadi kosong misalkan ada acara sekolah, jadi kadang kita banyak tertinggal pembahasan pembelajaran.”¹⁴⁰

Berdasarkan paparan wawancara peneliti lakukan, diketahui salah satu faktor penghambat suatu pembelajaran kurikulum Merdeka pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu kendala guru terhadap manajemen aktivitas belajar peserta didik seperti jam kosong karena beberapa hal, yang menjadikan terhambatnya proses belajar mengajar.

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Said Hafizi, S.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti), 21 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Rahmadani Saputra (Siswa), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

2) Kemampuan setiap peserta didik yang berbeda

Dalam metode pembelajaran yang di desain ini sangat beragam dengan metode-metode seperti diskusi, proyek, dan sebagainya. Namun, tidak semua hal bisa kita sama ratakan dengan kemampuan peserta didik. Bapak said selaku pengajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengemukakan:

“Pada dasarnya setiap ciptaan Allah itu berbeda-beda, dalam hal proses belajar pasti kita bertemu peserta didik yang cepat tanggap, yang *public speaking* bagus ada juga yang malu-malu, dan lambat dalam memahami materi. Keberagaman hal tersebut kadang memicu perbedaan dan menurunkan semangat belajar peserta didik lainnya. Contoh pada sesi diskusi, sipenanya dengan semangat membuka pertanyaan yang memancing untuk berfikri kritis namun sipemateri kurang memahami materi atau masih malu-malu, menjadikan jalannya diskusi tidak begitu aktif.”¹⁴¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik, Rizwan Ridho Rahman XD:

“Kadang kami merasa sudah semangat nih dalam bertanya membahas materi tersebut. Tapi, sangat disayangkan kadang sipemateri menjawab yaa samaunya aja tanpa ada penjelasan yang rinci, kadang itu sih yang sangat berasa perbedaanya.”¹⁴²

Berdasarkan hasil pembahasan diatas ada beberapa saat yang Dimana kemampuan peserta didik itu tidak seimbang dan menjadikan salah satu faktor penghambat proses berjalannya pembelajaran yang efektif.

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Said Hafizi, S.Pd.I (Guru PAI dan Budi Pekerti), 21 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

¹⁴² Hasil Wawancara dengan Rizwan Ridho Rahman (Siswa), 22 Mei 2024, SMA Negeri 7 Banjarmasin.

B. Pembahasan

Data yang disajikan berkaitan dengan persepsi peserta didik terhadap Kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Banjarmasin. Sebagaimana yang diuraikan pada bab 2, persepsi adalah respons terhadap rangsangan yang datang dari panca indera. Setiap orang cenderung melihat hal yang sama dengan cara yang berbeda. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, perasaan, pengalaman, dan sudut pandang atau pola pikir.

Menurut Noeng Muhajir yang dikutip oleh Arif Rohman bahwasanya aktivitas Pendidikan pada dasarnya selalu melibatkan aktor-aktor penting. Aktor penting tersebut adalah subjek yang memberi yaitu pendidik ataupun yang menerima yaitu peserta didik.

Dalam hal ini persepsi peserta didik terhadap kurikulum Merdeka menjadi penting untuk dipahami karena akan mempengaruhi bagaimana mereka menerima dan menguasai pembelajaran yang diberikan.

1. Persepsi peserta didik terhadap Kurikulum Merdeka Belajar pada mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Banjarmasin

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah Menengah Atas Negeri 7 Banjarmasin sejak tahun 2022, yang tentunya sudah banyak melewati proses sistem pembelajaran dari tahap penyesuaian yang di alami guru sampai peserta didik yang ikut terlibat dalam proses tersebut. Dari proses yang telah dilalui akhirnya menghasilkan berbagai macam persepsi peserta didik tentang penerapan kurikulum merdeka yang meliputi: perencanaan, pembelajaran, dan evaluasi.

Persepsi yang sudah dijabarkan pada bab 2 oleh Rakhmat bahwasanya persepsi adalah pengalaman objek, atau sebuah peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, hal tersebut sejalan dengan yang dilakukan peserta didik mengalami sebuah pengalaman belajar dan dapat disimpulkan menjadi sebuah informasi.

Berikut adalah penyusunan konteks data penelitian mengenai persepsi peserta didik terhadap kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berdasarkan Persepsi Peserta Didik di sekolah menengah atas negeri 7 Banjarmasin berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses tersebut dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

a. Penerapan

Sebagaimana dijelaskan oleh Miftahul Jannah & Harun Rasyid pada bab 2 mengenai kurikulum Merdeka. Hal tersebut sudah sesuai dengan penelitian temuan dengan lewat wawancara bahwasanya memang dengan adanya kurikulum Merdeka proses pembelajaran lebih diarahkan terhadap peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan berbagai informan, yakni kepala sekolah, wakil kurikulum, guru PAI dan Budi Pekerti, serta peserta didik kelas X di SMA Negeri 7 Banjarmasin, dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya kurikulum Merdeka mendapatkan tanggapan positif. Yakni, dianggap dapat memberikan kebebasan dan kemudahan dalam proses pembelajaran, baik untuk guru maupun peserta didik. Guru dapat memilih metode maupun tema pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik di kelas, sementara peserta didik memiliki kesempatan yang besar untuk berpartisipasi dengan aktif. Selain itu,

kurikulum Merdeka juga mampu mengembangkan potensi peserta didik, membuat mereka lebih aktif, kreatif dan mandiri dalam belajar. Pandangan tersebut juga didukung oleh kepala sekolah, waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan peserta didik kelas X di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

b. Perencanaan

Mengacu pada pandangan Akhmad Muhaimin Azzet dalam buku yang berjudul “Pendidikan yang Membebaskan”. Terdapat beberapa poin penting yang perlu diperhatikan sebelum menerapkan kurikulum Merdeka kedalam pembelajaran. Guru PAI harus mempersiapkan beberapa hal penting sebelum memulai pembelajaran media, perangkat/alat, dan sebagainya.

Hal tersebut tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan bersama bapak said hafizi selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Bahwa dalam kurikulum Merdeka ini yang dulunya perencanaan dikenal sebagai RPP sekarang berganti menjadi Modul Ajar yang didalamnya mencakup tahapan:

- 1) Capaian Pembelajaran (CP): yakni untuk menentukan hasil pembelajaran yang ingin dicapai berdasarkan materi esensial.
- 2) Tujuan Pembelajaran (TP): yaitu penyusunan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur.
- 3) Alur Tujuan Pembelajaran(ATP): yaitu merancang alur atau langkah-langkah pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

c. Pembelajaran

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Banjarmasin yang sudah dirancang menggunakan modul ajar oleh bapak said Hafizi selaku Guru PAI dan Budi Pekerti sesuai dengan hasil teori yang dijelaskan pada bab 2 yaitu pandangan dari Iis Suryatini dan Hasyim Asy'ari, proses pembelajaran terbagi menjadi 3, yaitu pendahuluan inti dan penutup.

1) Pendahuluan

Sebelum memulai pembelajaran, guru PAI melakukan beberapa hal, seperti mempersiapkan siswa dapat dilakukan dengan menyapa, menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan membangun chemistry, guru memberikan motivasi agar terdorong untuk belajar dengan semangat, guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal anak terkait materi yang akan dipelajari, menjelaskan secara jelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari dalam pembelajaran, terakhir guru menjelaskan secara terperinci kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran. Hal ini membantu peserta didik memahami alur pembelajaran dan apa yang diharapkan dari mereka dalam setiap kegiatan.

Hal tersebut sesuai dengan runtutan pendahuluan yang dilakukan oleh bapak said hafizi kepada peserta didik. Peserta didik memberikan tanggapan bahwasanya pendahuluan yang dilakukan sebelum memasuki tahap inti pembelajaran sesuai dengan modul ajar, yaitu membuka pembelajaran dengan salam, mengajak peserta didik untuk berdoa, melakukan apersepsi untuk membangun suasana yang religius

dan mempersiapkan mental peserta didik untuk mengikuti pelajaran yang akan dimulai.

2) Inti

Iis Suryatini dan Hasyim Asyari mengemukakan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran, pemilihan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Hal tersebut juga dikemukakan oleh peserta didik bahwasanya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat diapresiasi oleh peserta didik. Karena, mereka merasa lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran dengan metode yang menarik dan interaktif. Metode pembelajaran pun bervariasi menjadikan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, dinamis dan membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan, seperti berfikir kritis, berbicara didepan umum, dan berbaur dengan teman-teman dikelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan kurikulum Merdeka fleksibel dan berpusat pada peserta didik, dengan hal tersebut maka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Dengan adanya metode yang bervariasi peserta didik juga ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memahami materi yang dipelajari. Hal tersebut terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memfasilitasi pemahaman yang baik terhadap materi pembelajaran.

3) Penutup

Kegiatan penutup adalah tahap akhir dalam suatu sesi atau periode pembelajaran yang bertujuan untuk menegaskan kembali materi yang telah diajarkan, mengevaluasi pemahaman siswa, dan memberikan gambaran tentang apa yang akan datang. Dalam Kurikulum Merdeka, kegiatan penutup pembelajaran menekankan pentingnya refleksi, evaluasi, dan umpan balik untuk memastikan pemahaman siswa serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan peserta didik yang menyebutkan bahwa pada kegiatan penutup biasanya dilakukan penyimpulan materi, menanyakan hal-hal yang belum dipahami, serta memberikan penguatan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada tahap penutup pembelajaran, Bapak Said menegaskan kembali poin-poin penting dari pembelajaran tersebut. Selanjutnya, beliau melakukan evaluasi untuk memastikan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam hal ini, evaluasi dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik yang menjadi aspek krusial, sebagaimana yang dijelaskan Lili Halimah pada kajian teori BAB 2 bahwa evaluasi sebagai umpan balik mengenai penyelenggaraan pembelajaran, tolak ukur keberhasilan peserta didik serta dapat membantu guru mengidentifikasi area di mana peserta didik mengalami kesulitan dan memerlukan bantuan lebih lanjut. Sehingga, guru dapat membuat keputusan yang lebih tepat untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen pada kurikulum yang memiliki peran krusial dalam memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengidentifikasi tingkat pencapaian dan bagian-bagian yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil penelitian, pada kegiatan penutup peneliti mengamati bahwa Bapak Said sering melakukan evaluasi dengan mengamati keaktifan, partisipasi, dan pemahaman siswa selama proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, Bapak Said menerapkan evaluasi formatif yang mengacu pada metode penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung.

Utami Maulida pada kajian teori BAB 2 menyebutkan bahwa evaluasi formatif dilakukan secara terus-menerus selama kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, evaluasi formatif tidak hanya bertujuan untuk menilai pencapaian akhir, tetapi juga untuk memberikan umpan balik yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa selama pembelajaran. Sebagaimana Bapak Said menggunakan penilaian seperti pengamatan langsung, pertanyaan interaktif, diskusi kelompok, atau tugas-tugas untuk mengukur pemahaman peserta didik secara berkala.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Persepsi Peserta Didik Terhadap Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berdasarkan Persepsi Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Banjarmasin

a. Faktor Pendukung

Menurut persepsi peserta didik terdapat beberapa faktor pendukung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ruang sekolah seperti ruang kelas, laboratorium, uks, perpustakaan, fasilitas olahraga dan lain-lain.
- 2) Fasilitas teknologi yang memadai, seperti computer, tablet sekolah, lcd proyektor, layer proyektor dan lain-lain.
- 3) Pelatihan dan penegmbangan guru
- 4) Aktifitas peserta didik

Adapun persepsi peserta didik tentang faktor pendukung pada penerapan kurikulum Merdeka sudah sesuai dengan yang terdapat di dalam teori bab 2, bahwasanya fasilitas yang mendukung adalah salah satu faktor yang mendukung implementasi kurikulum Merdeka belajar. Dengan adanya fasilitas yang memadai peserta didik menjadi lebih mudah dan efektif dalam pembelajaran, dan ruangan yang memadai dan dilengkapi peralatan mendukung memungkinkan guru mudah untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan interaktif, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam dan menyeluruh bagi peserta didik.

Keterampilan guru yang sejalan dengan pendekatan kurikulum Merdeka akan lebih efektif dalam pembelajaran. Guru perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang konsep dan tujuan kurikulum Merdeka, serta harus memiliki keterampilan yang tepat untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan sikap yang mendukung semangat kebebasan dan kemandirian dalam belajar.

b. faktor Penghambat

Menurut persepsi peserta didik terdapat beberapa faktor penghambat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesulitan guru terhadap manajemen aktifitas belajar
- 2) Kemampuan setiap peserta didik yang berbeda

Adapun hasil dari perspektif peserta didik mengenai faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka telah sesuai sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam bab 2, keragaman karakteristik dan gaya belajar peserta didik dalam Kurikulum Merdeka dapat menjadi tantangan bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi keragaman tersebut. Pelatihan ini harus fokus pada strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar masing-masing peserta didik. Dengan demikian, semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan anak.

Meskipun kurikulum Merdeka dirancang untuk fleksibel dan adaptif, variasi kemampuan siswa dapat menjadi tantangan dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dikarenakan peserta didik memiliki Tingkat pemahaman, minat, dan gaya belajar yang beragam. Ketika kurikulum tidak mempertimbangkan diversitas tersebut maka mungkin terjadi kesenjangan dalam pencapaian belajar antar peserta didik dan juga mempengaruhi bagaimana peserta didik merespon metode pengajaran yang digunakan.